



## Bercerita di Depan Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun

Siti Asiyah

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

---

### Article Info

#### Article history:

Received : 12 Agustus 2021  
Revised : 27 Oktober 2021  
Accepted: 30 November 2021

#### Keywords:

language; telling the story; in front of the ability class; skills

### ABSTRACT

Language advancements that occur in childhood, provide a foundation for further child development in elementary school To use language effectively, you need to know how to combine words to form meaningful expressions. This research was carried out on the basis of improving the language skills of group children. B3 Kindergarten M NU Maryithob OS Banyurip Alit, Pekalongan City, which is diverse and classified as old, has not lived up to expectations. Therefore, one of the solutions offered is to use the storytelling method in front of the class to provide a more enjoyable and meaningful learning experience. This research is a qualitative research, with data collection techniques sourced from observation, interviews, documentation, and data triangulation. The purpose of this study was to describe and analyze storytelling in front of the class to improve language skills in early childhood. The results of the study concluded that storytelling activities in front of the class can improve the language skills of students in the B3 group of TK M NU Masyithoh 05 Banyunp Alit. In addition, storytelling activities in front of the class are interrelated in improving children's language skills. Storytelling activities in front of the class can improve language skills in group B3 TKM NU Masyithoh 05 Banyurip Alit students. This can be seen from the results of increased abilities in the four aspects of the assessment, namely large vocabulary, fluency in pronunciation, word pronunciation, and simple sentence formation.

---

#### (\*) Corresponding Author:

asiyahs244@gmail.com

---

**How to Cite:** Asiyah, S. (2021). Bercerita di Depan Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2): 225-230.

---

### PENDAHULUAN

Menurut (Hurlock, 1978) dalam Anggraeni (2019) menjelaskan faktor perkembangan yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak adalah bahasa. Bahasa merupakan inti dalam kehidupan setiap anak. Bahasa dipergunakan oleh anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti yang disampaikan oleh Impuni (2012) Pemerolehan bahasa akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak. Anak usia lima tahun pada hakikatnya sedang dalam proses untuk memperoleh tataran kalimat yang kompleks baik dari sintaksis, semantik, morfologi, maupun fonologi. Pemerolehan kata pada anak terjadi secara bertahap. Anak akan mengeluarkan kata-kata tanpa ada arti dan menuju pada tahap satu kata yang mulai mengandung arti. Setelah beberapa kata diperoleh, maka anak mulai berbicara dengan kalimat lengkap dan diikuti intonasi yang berbeda. Manakala anak sudah dapat bermain intonasi dalam berujar, maka sudah dapat dikatakan bahwa anak sudah dapat membedakan makna yang diucapkan meskipun kalimatnya sama. Namun kenyataan yang terlihat di lapangan terdapat beberapa anak yang merasa takut, malu, kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kata-kata yang digunakan anak kurang menarik, anak tidak memahami isi cerita yang telah anak dengar, anak sulit untuk mengekspresikan diri mereka dalam berkomunikasi, anak mengalami kesulitan saat diminta berbicara di depan kelas, anak mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa yang baik dan benar, dan kosakata anak yang masih terbatas membuat anak sulit untuk memahami kata yang terdapat dalam cerita.



Metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan Bahasa anak usia 5-6 tahun. Dwiyani Anggreini (2019) metode bercerita menggunakan media boneka tangan dan big book serta harga diri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Penelitian yang relevan oleh Meta Novtrya Sari dalam jurnal penelitiannya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu juga penelitian yang dilakukan oleh Rizka Marputri, Fakhirah, Dewi Fitriani dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, perlu dikembangkan metode bercerita yang lebih menyenangkan dan lebih menarik minat anak. Penelitian ini mempunyai tujuan menunjukkan bahwa metode bercerita di depan kelas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa anak usia 5-6 tahun.

## **METODE**

Penelitian akan dilakukan di TK M NU Masyithoh 05 Banyurip Alit Kota Pekalongan pada bulan Juni tahun 2021. Obyek penelitian adalah anak-anak kelompok B3 dengan jumlah anak 16 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Selain itu, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dan mengkaji serta mengumpulkan kajian pustaka. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data (1) observasi, (2) dokumentasi, (3) wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan Bahasa anak, dokumentasi dilakukan untuk membuat bukti autentik, sedangkan wawancara dilakukan pada anak dan orang tua bertujuan untuk menggali hambatan dan penyebab belum optimalnya kemampuan Bahasa anak. Langkah langkah analisis data melibatkan tiga tahapan yaitu reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan.

TK M NU Masyithoh 05 Banyurip Alit Kota Pekalongan dipilih karena berdasarkan observasi awal, Adapun instrumen penelitian yang digunakan meliputi: lembar observasi, catatan lapangan, rencana kegiatan pembelajaran, lembar panduan wawancara, lembar penilaian proses, dan kamera foto. Instrumen penilaian capaian perkembangan bahasa anak disusun berdasarkan 13 butir indikator perkembangan bahasa dalam Kurikulum PAUD Permen No.59 Tahun 2003. Peneliti menggunakan skala deskripsi untuk menilai lembar observasi dengan skala kriteria: belum berkembang (BB) dengan bobot nilai 1; mulai berkembang (MB) dengan bobot nilai 2; berkembang sesuai harapan (BSH) dengan bobot nilai 3; dan berkembang sangat baik (BSB) dengan bobot nilai 4. Analisis data dibutuhkan peneliti untuk menganalisa data yang diperoleh. Data yang diperoleh dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif data yang diperoleh dianalisa menggunakan hitungan persentase yaitu jumlah anak yang sudah mencapai indikator keberhasilan dibagi dengan jumlah seluruh siswa kelompok B3 dikalikan dengan 100%, dari sini dapat diketahui persentase keberhasilan anak. Indikator yang dipakai untuk menentukan keberhasilan penelitian ini yaitu  $\geq 80\%$  dari jumlah seluruh siswa yang ditentukan oleh peneliti. Anak yang mempunyai nilai 4 (BSB) dan 3 (BSH) dikatakan berhasil atau memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan anak dengan rata-rata nilainya 2 (MB) dan 1 (BB) dikatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan dan belum mencapai aspek indikator yang ditentukan. Sehingga angka keberhasilan yaitu dari anak yang nilainya 3 dan 4 saja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK M NU Masyithoh 05 Banyurip Alit, diperoleh hasil penelitian yaitu: kemampuan berbahasa anak berkembang dengan adanya implementasi metode bercerita di depan kelas dalam proses



pembelajaran., di TK M NU Masyithoh 05 Banyurip Alit guru sering menggunakan metode bercerita di depan kelas pada kegiatan bercerita guna mengasah kemampuan berbahasa anak . Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan metode bercerita di depan kelas hanya pada kelompok B. Guru menggunakan 4 jenis metode bercerita di depan kelas yaitu bercerita tentang cita-cita anak, bercerita dengan buku cerita, bercerita dengan berbagi pengalaman anak, bercerita dengan gambar yang dibuat sendiri oleh anak. Metode bercerita di depan kelas digunakan secara fleksibel oleh guru. Selama penelitian, guru melakukan 6 kali kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita yang menggunakan metode bercerita tentang cita-cita anak dilakukan 1 kali , bercerita dengan gambar yang dibuat sendiri oleh anak 1 kali, bercerita menggunakan buku cerita 1 kali dan bercerita dengan berbagi pengalaman anak 3 kali. . Hal ini menunjukkan bahwa bercerita dengan berbagi pengalaman lebih dominan digunakan oleh guru dalam kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita di depan kelas dilaksanakan di akhir pembelajaran setelah kegiatan istirahat sebelum kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya, guru mendorong anak untuk aktif merespon dan mengungkapkan apa yang diketahui oleh anak tentang pengalaman yang dialaminya. Di akhir kegiatan, anak-anak diajak tanya jawab oleh guru tentang apa yang telah di ceritakan oleh anak pada hari tersebut bersama teman-temannya. Penerapan metode bercerita di depan kelas dalam kegiatan bercerita berdampak pada kemampuan Bahasa anak. Adapun data hasil kemampuan berbicara anak selama penelitian di TK M NU Masyithoh 05 Banyurip Alit dapat dilihat pada Tabel 1 sampai Tabel 6 dan Gambar 1.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B TK M NU Masyithoh 05 Banyurip Alit dengan Kegiatan Bercerita tentang Cita-Cita Anak

No	Skala Penilaian	Tingkat Keberhasilan
1	BB	6, 25%
2	MB	31,25 %
3	BSH	25 %
4	BSB	37,5 %

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B TK M NU Masyithoh 05 Banyurip Alit dengan Kegiatan Bercerita melalui Buku Cerita

No	Skala Penilaian	Tingkat Keberhasilan
1	BB	0 %
2	MB	31,25 %
3	BSH	12,5 %
4	BSB	56,25 %

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B TK M NU Masyithoh 05 Banyurip Alit dengan kegiatan Bercerita melalui Gambar yang Dibuat oleh Anak-Anak

No	Skala Penilaian	Tingkat Keberhasilan
1	BB	0%
2	MB	25 %
3	BSH	47,75 %
4	BSB	31,25%



**Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B TK M NU Masyithoh 05 Banyurip Alit Dengan kegiatan Bercerita tentang Pengalaman Anak ke - 1**

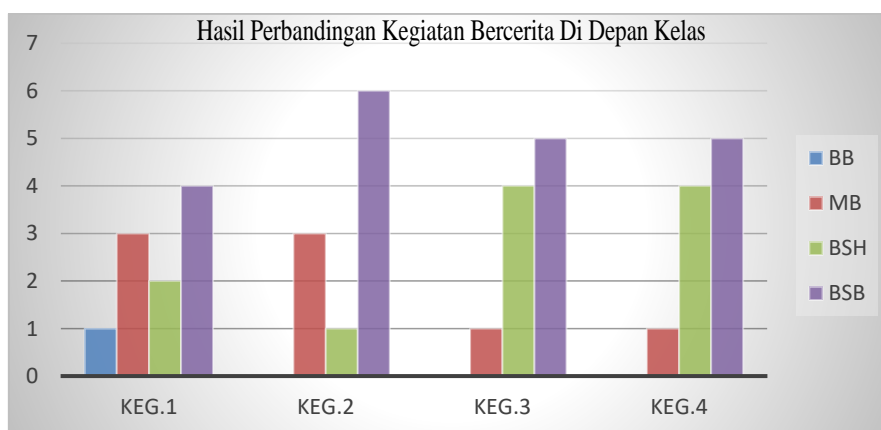
No	Skala Penilaian	Tingkat Keberhasilan
1	BB	0 %
2	MB	18,75 %
3	BSH	25 %
4	BSB	56,25 %

**Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B TK M NU Masyithoh 05 Banyurip Alit dengan Kegiatan Bercerita tentang Pengalaman Anak Ke-2**

No	Skala Penilaian	Tingkat Keberhasilan
1	BB	0%
2	MB	12,5 %
3	BSH	56,25 %
4	BSB	31,25 %

**Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B TK M NU Masyithoh 05 Banyurip Alit dengan Kegiatan Bercerita tentang Cita-Cita Anak**

No	Skala Penilaian	Tingkat Keberhasilan
1	BB	0%
2	MB	6,25 %
3	BSH	37,50 %
4	BSB	56,25 %



**Gambar 1. Hasil Perbandingan Kegiatan Bercerita di Depan Kelas**

Keterangan Kegiatan:

1. Kegiatan Bercerita tentang Cita-cita Anak
2. Kegiatan Bercerita dengan Buku Cerita
3. Kegiatan Bercerita dengan Gambar Yang Di Buat Oleh Anak
4. Kegiatan Bercerita tentang Pengalaman Anak

### **Pembahasan**

Kegiatan pertama metode bercerita di depan kelas dengan kegiatan bercerita tentang cita-cita anak, dengan pemerolehan hasil penilaian 62,5% Pertemuan Kedua metode bercerita di depan kelas dengan kegiatan bercerita dengan buku cerita pertemuan kedua ini anak masih terlihat kurang percaya diri dan membutuhkan waktu yang lama dalam mengungkapkan bahasanya. Namun setelah dibantu guru dengan mengarahkan pemikiran anak, maka anak mulai mampu dan berani mengungkapkan ide. Pertemuan kedua diperoleh hasil penilaian 68,75% . Pada pertemuan pertama ketiga Metode bercerita di depan kelas dengan kegiatan bercerita



menggunakan gambar yang dibuat anak sendiri. Dalam kegiatan ini diketahui pula bahwa anak lebih antusias mengikuti kegiatan bercerita, terlihat dari seorang anak yang bergerak maju dengan gambar yang telah dibuatnya dan ingin segera mendapat giliran bercerita. Pertemuan ketiga ini dengan pemerolehan hasil penilaian 75%. Dari hasil penelitian yang dilakukan ada 12 anak yang tuntas pada pertemuan ketiga atau 75 % hal ini mengalami peningkatan dan belum mencapai harapan yang diinginkan karena masih ada anak yang belum tuntas sebanyak 4 anak. Berdasarkan penelitian pada pertemuan keempat, kelima dan keenam metode bercerita di depan kelas dengan kegiatan bercerita pengalaman anak dilihat bahwa anak yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan kemampuan bahasa anak, ada sekitar 15 dari 16 anak atau 93,75%. hal ini mengalami kemajuan. Hal ini sudah mencapai hal yang diinginkan yaitu menunjukkan perkembangan bahasa lebih dari 80 %, ketika peneliti memakai metode bercerita.

Metode bercerita di depan kelas kelas dihentikan yaitu 15 anak dari 16 anak yang sudah tuntas. Upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita di depan kelas, dalam pelaksanaannya anak-anak sangat antusias sekali karena penyampaian pembelajaran menggunakan media dan metode yang berbeda dari sebelumnya, kemampuan bahasa anak banyak faktor yang mempengaruhi selain kemampuan anak itu sendiri, di antaranya kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran baik media maupun metode, hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013:5) menyatakan bahwa dengan media yang tepat bisa membuat anak belajar sendiri sesuai dengan bakat kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya serta memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama serta menimbulkan gairah belajar anak. Hal itu terbukti sesuai dengan yang diterapkan peneliti anak-anak lebih tertarik dan tidak bosan dengan penerapan metode bercerita dengan media yang beragam. Penggunaan bahasa secara aktif dan efektif akan sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap kemampuan belajar siswa. Sehingga dengan menerapkan metode bercerita di depan kelas sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena anak akan merasa senang, tidak jenuh atau bosan dan anak bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hampir semua anak sudah berkembang kemampuan bahasanya dengan diterapkannya metode bercerita di depan kelas sebagai penunjang dalam kegiatan bercerita. Hanya sedikit sekali anak yang masih perlu banyak bimbingan oleh guru dalam bercerita. Guru terbantu dengan adanya metode bercerita di depan kelas, karena dengan metode bercerita di depan kelas, anak-anak lebih leluasa mengungkapkan apa yang diketahuinya. Metode bercerita di depan kelas membuat anak-anak lebih percaya diri. Metode bercerita di depan kelas juga membantu guru untuk melatih mental dan keberanian anak.

## **PENUTUP**

Bahasa merupakan inti dalam kehidupan setiap anak. Bahasa dipergunakan oleh anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anak usia lima tahun pada hakikatnya sedang dalam proses untuk memperoleh tataran kalimat yang kompleks baik dari sintaksis, semantik, morfologi, maupun fonologi. Pemerolehan kata pada anak terjadi secara bertahap. Namun kenyataan yang terlihat di lapangan terdapat beberapa anak yang merasa takut, malu, kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kata-kata yang digunakan anak kurang menarik, anak tidak memahami isi cerita yang telah anak dengar, anak sulit untuk mengekspresikan diri mereka dalam berkomunikasi, anak mengalami kesulitan saat diminta berbicara di depan kelas, anak mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa yang baik dan benar, dan kosakata anak yang masih terbatas membuat anak sulit untuk memahami kata yang terdapat dalam cerita.

Kegiatan bercerita di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada peserta didik kelompok B3 TK M NU Masyithoh 05 Banyurip Alit. Selain itu Kegiatan bercerita di depan kelas saling berkaitan dalam meningkatkan kemampuan Bahasa anak. Kegiatan bercerita di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada peserta didik kelompok B3 TK M NU Masyithoh 05 Banyurip Alit. Hal ini terlihat dari hasil kemampuan yang meningkat dalam keempat aspek penilaian yaitu banyaknya perbendaharaan kata, kelancaran dalam pengucapan, pelafalan kata, dan pembentukan kalimat sederhana. Guru terbantu dengan adanya metode



bercerita di depan kelas, karena dengan metode bercerita di depan kelas, anak-anak lebih leluasa mengungkapkan apa yang diketahuinya. Metode bercerita di depan kelas membuat anak-anak lebih percaya diri. Metode bercerita di depan kelas juga membantu guru untuk melatih mental dan keberanian anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, M. R., & Asmah, A. (2019, December). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Sains Sederhana Balon Terbang Pada Anak Kelompok A Di TK MUSLIMAT NU 9 AL IKHLAS Wagir Kabupaten Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 715-718).
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404-415.
- Arifin, Z. (2008). *Sintaksis*. Grasindo.
- Christianti, M. (2015). Kajian Literatur Perkembangan Pengetahuan Fonetik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran efektif*. Bandung: Yrma Widya
- Dini, J. P. A. U. (2016). Evaluasi Buku Bergambar (Picture Book) Seri Odong-Odong Dongeng Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun.
- Fiorentisa, I. F., & Fatini, A. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 14-21.
- Impuni, I. (2012). Pemerolehan Sintaksis Anak Usia Lima Tahun Melalui Penceritaan Kembali Dongeng Nusantara. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 13(1), 30-41.
- Muliawati, A., Sumardi, S., & Elan, E. (2019) Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B Di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 11-23.
- Parera, J. D. (2004). *Teori semantik*. Erlangga.
- Rosidah, N. (2018). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 4- 5 Tahun TK Dharma Wanita Persatuan Randu Agung. *PAUD Teratai*, 7(1).
- Rusniah, R. (2017). Meningkatkan perkembangan bahasa indonesia anak usia dini melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok A di TK Malahayati Neuhenn tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 114-130.
- Tias, T. Y. N., Aunurrahman, F., Aunurrahman, A., & Fadillah, F. Tugas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Ekspresif Untuk Anak Kelas B1 Di Taman Anak - Kanak Bruder Dahlia Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9).